

Jurnal Penelitian Farmasi & Herbal	Vol. 4 No. 1	Edition: April 2021 - November 2021
	http://ejournal.delihusada.ac.id/index.php/JPKSY	
Received: 8 Oktober 2021	Revised: 25 Oktober 2021	Accepted: 25 Oktober 2021

ANALISIS FAKTOR YANG MEMENGARUHI KECEMASAN PADA PEGAWAI NEGERI SIPIL (PNS) DALAM UPAYA PENCEGAHAN COVID-19 DI DINAS KESEHATAN PROVINSI SUMATERA UTARA TAHUN 2021

Rifnatul Hasanah¹, Irnawati Marsaulina², Selamat Ginting³
Institut Kesehatan Deli Husada Deli Tua
E-mail: riefnacaem@gmail.com

ABSTRACT

Anxiety is an unclear concern felt by a person with uncertainty and helplessness feeling. Civil Servants experience anxiety in efforts to prevent Covid-19 which is caused by several factors, one of them is fear of being infected. This study is aimed to determine the most dominant factors that affect the anxiety of Civil Servants (PNS) in efforts to prevent Covid-19. This type of research was quantitative with cross sectional approach. The study population was all Civil Servants (PNS) who served in North Sumatra Provincial Health Office as many as 342 people, a sample of 117 people using a random sampling technique, using a questionnaire. Chi square test results showed that there were an effect of gender, age, education, family status, fear of infection, knowledge, development of information, history of infected coworkers, presence of people without symptoms / close contact, Rapid / Swab test in the office, prevention of infection in an office environment and social stigma against anxiety with p value <0.05. Meanwhile, health workers had no effect on anxiety with a value of p > 0.05. The results of multiple logistic regression tests showed that the most dominant factor influencing anxiety was fear of infection (OR = 60.109), history of infected coworkers (OR = 41.172), information development (35.911), and family status (0.028). It is recommended to respondents that positive lifestyle behaviors that can improve mental health well-being such as eating healthy foods, doing regular physical activity, sleeping well, getting adequate rest, and avoiding excessive social media use related to Covid-19 can have a negative impact mental health and continue to carry out and monitor the implementation of Covid-19 prevention efforts.

Keywords: *Anxiety, Influencing Factors, Civil Servants, Prevention, Covid-19*

1. PENDAHULUAN

Mewabahnya *virus Corona (Covid-19)* yang menyebar ke berbagai Negara serta menyebabkan ribuan orang meninggal sejak pertama kali ditemukan di kota Wuhan, Hubei, China pada Desember 2019 (Ikhsan, 2020). Gejala awal menunjukkan seperti batuk, demam, hingga sesak nafas, dan tidak sedikit orang membawa virus tanpa menunjukkan gejala apapun. Masa inkubasi *virus Covid-19* adalah 2 - 14 hari (UI, 2020).

Kasus Covid-19 masih terus meningkat hingga tanggal 25 Oktober 2020 dengan kasus tertinggi di DKI Jakarta. Peringkat ke dua Jawa Timur, Sementara Sumatera Utara masuk peringkat sembilan dengan kasus konfirmasi 12.562 dengan kasus yang meninggal 516, dan yang sembuh 10.201 (Kompas.com, 2020)

Hasil survai awal dengan wawancara terhadap 13 orang Pegawai Negeri Sipil (PNS) sebagai garda terdepan dalam upaya pencegahan Covid-19 di Dinas Kesehatan Provinsi Sumut mengatakan bahwa mereka merasa cemas karena kasus *covid-19* bertambah terus setiap harinya dan tidak tau kapan turunnya meskipun sudah segala cara dilakukan pemerintah untuk mencegah Covid-19 seperti memakai masker, PSBB, *lockdown*, *social*

distancing, mengikuti protokol kesehatan dan sebagainya tapi masih banyak juga masyarakat yang terpapar bahkan rekan kerja sendiri pun terpapar dan menularkan ke keluarganya (Survai awal Dinkes Provsu, 2020)

Meskipun sudah berupaya dalam pencegahan Covid-19 dengan menerapkan 3M (memakai masker, mencuci tangan dan menjaga jarak), namun PNS merasa cemas dengan adanya ruangan kantor dijadikan tempat melakukan *rapid test* dan *swab*. Padahal sebahagian usia pegawai sudah menjelang 50 tahun ditambah adanya *komorbid*, dan masih banyak orang tanpa gejala (OTG) yang berkeliaran di mana - mana, ditambah lagi meraknya berita dan informasi yang beredar mengenai kasus *covid-19* baik itu nyata maupun *hoax* yang mengakibatkan munculnya stigma di masyarakat. (Survai awal Dinkes Provsu, 2020).

Sementara PNS Di Dinas Kesehatan Provinsi Sumatera Utara harus siap kapanpun dibutuhkan dalam upaya pencegahan *Covid-19*. Dengan menerapkan dan memberikan peringatan kepada warga secara langsung untuk melaksanakan 3M, mengikuti protokol kesehatan. Mereka juga terlibat melakukan *Screening Rapid/ Swab Tes*, serta mengajari masyarakat

dalam menyiapkan *sterilisasi* untuk mensterilkan rumah ibadah, lingkungan rumah dan sebagainya. PNS yang bergerak di bidang kesehatan sangat rentan terinfeksi *Covid-19*, karena mereka berkecimpung dalam upaya pencegahan *Covid-19*. penyebaran *coronavirus* yang paling besar bukanlah di pasar atau mal melainkan di perkantoran, karena banyak orang, jarak yang berdekatan, ruang tertutup (Dwiputra, 2020).

Covid-19 menimbulkan rasa cemas pada semua Pegawai Negeri Sipil karena harus diam di rumah dan tidak tau sampai kapan berlangsung. Cemas yang sesaat ini tapi berlangsung terus menerus tanpa adanya upaya menghadapinya bisa jatuh pada kondisi cemas tetap. Keadaan ini tidak diinginkan semua orang. Kecemasan (*anxiety*) adalah perasaan kegelisahan, kekhawatiran atau ketegangan dan stress (Spielberger, 1972, Meiza dkk, 2016)

Berdasar latar belakang tersebut peneliti mengambil judul tesis Analisis Faktor yang Memengaruhi Kecemasan Pada Pegawai Negeri Sipil (PNS) Dalam Upaya Pencegahan *Covid-19* di Dinas Kesehatan Provinsi Sumatera Utara Tahun 2021. Tujuannya agar mengetahui apakah faktor yang paling dominan memengaruhi kecemasan pada

Pegawai Negeri Sipil (PNS) dalam upaya pencegahan *Covid-19* di Dinas kesehatan provinsi Sumatera utara.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini kuantitatif dengan menggunakan rancangan potong lintang (cross-sectional). Lokasinya adalah Dinas Kesehatan Provinsi Sumatera Utara, dengan pertimbangan bahwa PNS terlibat dalam upaya pencegahan *Covid-19* bahkan termasuk garda terdepan, dan mudah untuk mendapatkan responden yang akan diteliti di saat *Covid-19*. Waktu penelitian dengan pengumpulan data dilakukan bulan Oktober 2020 hingga hasil analisis data bulan april 2021 Populasinya semua Pegawai Negeri Sipil bidang kesehatan yang bertugas dalam upaya pencegahan *Covid-19* di Dinas Kesehatan Provinsi Sumatera Utara sebesar 342 orang. Dengan teknik simple random sampling, karena populasi yang diamati tergolong populasi besar, maka populasi yang diambil sebagai obyek penelitian dengan rumus estimasi proporsi, diperoleh besar sampel minimum adalah 75 sampel. Untuk mencegah dan meminimalisir terjadinya kesalahan, maka peneliti menetapkan besarnya sampel ditambahkan sebanyak 56% sehingga sampel dalam penelitian ini terdapat 117

orang PNS yang bekerja di Dinkes Provinsi Sumut yang bersedia dan mengembalikan kuesioner yang diambil secara acak di Dinas Kesehatan Provinsi Sumatera Utara.

Instrumen yang digunakan angket atau kuesioner ditambah alat ukur HRS-A untuk melihat tingkat kecemasan.

3. HASIL PENELITIAN

Tabel 1 Distribusi Frekuensi Karakteristik PNS

Variabel	f	%
Jenis Kelamin		
Laki - laki	43	36,8
Perempuan	74	63,2
Jumlah	117	100
Usia		
≤ 29 tahun	47	40,2
≥ 30 tahun	70	59,8
Jumlah	117	100
Pendidikan		
Rendah ≤ D3	34	29,1
Tinggi ≥ D4/S1	83	70,9
Jumlah	117	100
Tenaga Kesehatan		
Tenakes	98	83,8
Non Tenakes	19	16,2
Jumlah	117	100
Status Keluarga		
Belum Menikah	38	32,5
Menikah	79	67,5
Jumlah	117	100

Dari tabel 1 mayoritas Perempuan (63,2%). Usia Mayoritas ≥ 30 tahun (59,8%). Pendidikan Mayoritas tinggi (≥D4/S1) (70,9%). Mayoritas tenaga kesehatan (83,8%). Mayoritas menikah (67,5%).

Tabel 2 Distribusi Frekuensi Faktor yang Memengaruhi Kecemasan.

Variabel	F	%
Takut terinfeksi		
Takut	85	72,6
Tidak takut	32	27,4
Jumlah	117	100
Pengetahuan		
Cukup	91	77,8
Kurang	26	22,2
Jumlah	117	100
Perkemb Informasi		
Banyak	85	72,6
Sedikit	32	27,4
Jumlah	117	100
Rwyt Tmn Terinfeksi		
Ada	95	81,2
Tidak Ada	22	18,8
Jumlah	117	100
Otg/ kontak erat		
Ada	74	63,2
Tidak ada	43	36,8
Jumlah	117	100
Rapid/ swab test		
Ada	75	64,1
Tidak ada	42	35,9
Jumlah	117	100
Penc Infek di kantor		
Lengkap	39	33,3
Belum lengkap	78	66,7
Jumlah	117	100
Stigma Sosial		
Ada	76	65
Tidak ada	41	35

Jumlah 117 100

Berdasarkan takut terinfeksi Mayoritas takut (72,6%). Mayoritas pengetahuan cukup (77,8%). Perkembangan informasi Mayoritas banyak (72,6%). Riwayat teman sekantor terinfeksi Mayoritas Ada (81,2%). Orang tanpa gejala/kontak erat Mayoritas Ada (63,2%). Ketersediaan rapid/swab test di kantor Mayoritas ada (64,1%). Ketersediaan pencegahan infeksi di lingkungan kantor Mayoritas belum lengkap (66,7%). Berdasarkan stigma sosial Mayoritas ada (65,0%).

Tabel 3 Distribusi Frekuensi Kecemasan PNS

Variabel	F	%
Kecemasan		
Tidak Cemas	23	19,7
Cemas Ringan	65	55,6
Cemas Sedang	26	22,2
Cemas Berat	3	2,6
Jumlah	117	100

Hasil Mayoritas cemas ringan (55,6%) dan minoritas cemas berat (2,6%). Dari sini dapat kita simpulkan bahwa dari 117 responden, mayoritas mengalami cemas sebanyak 94 responden (80,3%), sedangkan yang tidak cemas sebanyak 23 responden (19,7%).

Tabel 4. Analisis Bivariat Faktor yang Memengaruhi Kecemasan PNS

NO	Karakteristik	Kecemasan								Jumlah	P Value
		Tidak Cemas		Cemas Ringan		Cemas Sedang		Cemas Berat			
		n	%	N	%	N	%	n	%	N	%
1	Jenis Kelamin										
	Laki - Laki	16	37,2	19	44,2	7	16,3	1	2,3	43	100
	Perempuan	7	9,5	46	62,2	19	25,7	2	2,7	74	100
	Jumlah	23	19,7	65	55,6	26	22,2	3	2,6	117	100
2	Usia										
	≤ 29 tahun	15	31,9	19	40,4	12	25,5	1	2,1	47	100
	≥ 30 tahun	8	11,4	46	65,7	14	20,0	2	2,9	70	100
	Jumlah	23	19,7	65	55,6	26	22,2	3	2,6	117	100
3	Pendidikan										
	Rendah ≤ D3	5	14,7	14	41,2	13	38,2	2	5,9	34	100
	Tinggi ≥ D4/S1	18	21,7	51	61,4	13	15,7	1	1,2	83	100
	Jumlah	23	19,7	65	55,6	26	22,2	3	2,6	117	100
4	Tenaga Kesehatan										
	Tenakes	19	19,4	56	57,1	20	20,4	3	3,1	98	100
	Non Tenakes	4	21,1	9	47,4	6	31,6	0	0	19	100
	Jumlah	23	19,7	65	55,6	26	22,2	3	2,6	117	100
5	Status Keluarga										
	Belum Menikah	12	31,6	14	36,8	11	28,9	1	2,6	38	100
	Menikah	11	13,9	51	64,6	15	19,0	2	2,5	79	100
	Jumlah	23	19,7	65	55,6	26	22,2	3	2,6	117	100

6	Takut Terinfeksi										
	Takut	2	2,4	56	65,9	24	28,2	3	3,5	85	100
	Tidak takut	21	65,6	9	28,1	2	6,3	0	0,0	32	100
	Jumlah	23	19,7	65	55,6	26	22,2	3	2,6	117	100
7	Pengetahuan										
	Cukup	19	20,9	55	60,4	15	16,5	2	2,2	91	100
	Kurang	4	15,4	10	38,5	11	42,3	1	3,8	26	100
	Jumlah	23	19,7	65	55,6	26	22,2	3	2,6	117	100
8	Perkemb Informasi										
	Banyak	3	3,5	54	63,5	25	29,4	3	3,5	85	100
	Sedikit	20	62,5	11	34,4	1	3,1	0	0,0	32	100
	Jumlah	23	19,7	65	55,6	26	22,2	3	2,6	117	100
9	Rwyt Tmn Terinfeksi										
	Ada	4	4,2	62	65,3	26	27,4	3	3,2	95	100
	Tidak ada	19	86,4	3	13,6	0	0,0	0	0,0	22	100
	Jumlah	23	19,7	65	55,6	26	22,2	3	2,6	117	100
10	Otg/ Kontak Erat										
	Ada	9	12,2	45	60,8	17	23,0	3	4,1	74	100
	Tidak Ada	14	32,6	20	46,5	9	20,9	0	0	43	100
	Jumlah	23	19,7	65	55,6	26	22,2	3	2,6	117	100
11	Rapid/Swab di kantor										
	Ada	8	10,7	44	58,7	20	26,7	3	4,0	75	100
	Tidak ada	15	35,7	21	50,0	6	14,3	0	0,0	42	100
	Jumlah	23	19,7	65	55,6	26	22,2	3	2,6	117	100
12	Penc Inf di Ling Kantor										
	Lengkap	14	35,9	16	41,0	9	23,1	0	0,0	39	100
	Belum lengkap	9	11,5	49	62,8	17	21,8	3	3,8	78	100
	Jumlah	23	19,7	65	55,6	26	22,2	3	2,6	117	100
13	Stigma Sosial										
	Ada	10	13,2	53	69,7	11	14,5	2	2,6	76	100
	Tidak ada	13	31,7	12	29,3	15	36,6	1	2,4	41	100
	Jumlah	23	19,7	65	55,6	26	22,2	3	2,6	117	100

Berdasarkan hasil analisis bivariat diatas memperlihatkan bahwa pegawai negeri sipil (PNS) dalam upaya pencegahan Covid-19 mayoritas cemas ringan sebesar 65%, cemas sedang 22,2 %, cemas berat 2,6% dan tidak mengalami cemas 19,7%.

Berdasarkan jenis kelamin mayoritas perempuan yang mengalami cemas ringan 62,2%, usia mayoritas ≥ 30 tahun mengalami cemas ringan 65,7%, mayoritas bertenaga kesehatan dengan cemas ringan 57,1%, mayoritas menikah dengan cemas ringan 64,6%,

pengetahuan mayoritas cukup dengan kecemasan ringan 60,4, mayoritas takut terinfeksi dengan cemas ringan 65,9%. Disamping itu rasa cemas juga di pengaruhi dengan banyaknya perkembangan informasi, adanya riwayat teman sekantor terinfeksi, adanya orang tanpa gejala/ Kontak erat, belum lengkapnya ketersediaan pencegahan infeksi di lingkungan kantor serta adanya stigma sosial yang rata rata menimbulkan rasa cemas ringan pada pegawai negeri sipil dalam upaya pencegahan Covid-19

Berdasarkan uji Ci Square terlihat bahwa faktor jenis kelamin, usia, pendidikan, status keluarga, takut terinfeksi, pengetahuan, perkembangan informasi, riwayat teman sekantor terinfeksi, orang tanpa gejala/kontak erat, ketersediaan rapid/swab test di kantor, ketersediaan pencegahan infeksi di kantor dan stigma sosial ada pengaruh signifikan terhadap kecemasan dimana nilai p value <0,05. Sementara tenaga kesehatan tidak ada pengaruh yang signifikan dengan kecemasan dengan nilai p = 0,621 (p>0,05)

Tabel 5. Hasil Akhir Uji Multivariat Regresi Logistik Berganda

	Sig.	Exp(B)	95% C.I.for EXP(B) Lower	Upper
Status Keluarga	,050	,028	,001	,997
Takut Terinfeksi	,003	60,109	4,014	900,192
Rwyt Tmn Terinf	,017	41,172	1,925	880,634
Perkem Informasi	,053	35,911	,951	1356,524
Constant	,013	,045		

Berdasarkan hasil akhir analisis multivariat, variabel yang paling dominan berpengaruh terhadap kecemasan Pegawai Negeri Sipil (PNS) dalam upaya pencegahan Covid-19 adalah takut terinfeksi dengan p value 0,003 (p<0,05). Dengan Kekuatan hubungan (OR =60,109).

4. PEMBAHASAN

Dari hasil penelitian ini terlihat bahwa ada pengaruh yang signifikan antara faktor jenis kelamin, usia, pendidikan, status keluarga, takut terinfeksi, pengetahuan, perkembangan informasi, riwayat teman sekantor terinfeksi, orang tanpa gejala/kontak erat, rapid/ swab test dikantor, pencegahan infeksi di lingkungan kantor dan stigma sosial dengan nilai p value <0,05. Sementara tenaga

kesehatan dengan nilai p value 0,621 ($>0,05$) tidak ada pengaruh yang signifikan terhadap kecemasan Pegawai Negeri Sipil (PNS) dalam upaya pencegahan Covid-19 di Dinas Kesehatan Provinsi Sumatera Utara.

Penelitian Myers (1983) mengatakan bahwa perempuan lebih cemas akan ketidakmampuannya dibandingkan dengan laki-laki, laki-laki lebih aktif, *eksploratif*, sedangkan perempuan lebih *sensitif*. Perempuan lebih cemas dari laki-laki. Karena laki-laki punya mental yang kuat terhadap sesuatu yang mengancamnya dibanding perempuan.

Usia ≥ 30 tahun juga lebih cemas dibandingkan dengan usia ≤ 29 tahun. Karena pada umumnya berusia ≥ 30 tahun ini mayoritas sudah berkeluarga sehingga mereka khawatir menginfeksi keluarga mereka, selain itu usia ≥ 30 tahun (terutama usia >50 tahun) lebih rentan terkena Covid-19 (WHO, 2020).

PNS di Dinkes mayoritas bertenaga kesehatan dan pendidikan tinggi dengan pengetahuan cukup dan sudah menikah. Status menikah lebih cemas dibandingkan dengan belum menikah. Karena mereka yang sudah berkeluarga khawatir membawa virus dan menularkannya ke keluarganya. Dan Takut terinfeksi lebih

cemas dibandingkan dengan tidak takut terinfeksi. Karena Ketakutan akan segala hal dapat menimbulkan kecemasan dalam menghadapi Covid-19

Hasil *analisis multivariat*, faktor takut terinfeksi merupakan faktor yang paling dominan memengaruhi kecemasan Pegawai Negeri Sipil (PNS) dalam upaya pencegahan Covid-19 dg nilai $p=0,003$ ($<0,05$), $OR=60,109$). Menurut Corey hal ini merupakan kecemasan realistis. Covid-19 merupakan sesuatu yang menakutkan yang dapat mengancam diri. Kecemasan ini dapat muncul tergantung pada seberapa besar kita mampu mengatasi ketakutan kita (Corey, 2009).

Adanya riwayat teman sekantor terinfeksi, orang tanpa gejala/ kontak erat juga menimbulkan rasa cemas bagi PNS. Karena hal ini membuat para pegawai negeri sipil (PNS) takut terpapar virus corona, ditambah lagi dengan tersedianya rapid/swab test di kantor dan belum lengkapnya pencegahan infeksi di lingkungan kantor menambah kecemasan PNS karena kantor dihuni banyak orang dengan tingkat *higienitas* yang berbeda-beda sehingga menambah ketakutan dan kecemasan pegawai.

Dengan adanya stigma sosial juga menambah kecemasan karena Stigma bisa

menimbulkan asumsi yang memperluas ketakutan dan memandang rendah orang yang terinfeksi Covid-19. sehingga membuat seseorang menghindari pertolongan, pemeriksaan, dan karantina (WHO, 2020).

5. KESIMPULAN

1. Mayoritas responden mengalami kecemasan dalam upaya pencegahan Covid-19
2. Ada pengaruh jenis kelamin, usia, pendidikan, status keluarga, takut terinfeksi, pengetahuan, perkembangan informasi, riwayat teman sekantor terinfeksi, orang tanpa gejala/kontak erat, rapid/swab test dikantor, ketersediaan pencegahan infeksi di lingkungan kantor dan stigma sosial terhadap kecemasan pada Pegawai Negeri Sipil (PNS) dalam upaya pencegahan Covid-19
3. Tidak ada pengaruh tenaga kesehatan terhadap kecemasan pada Pegawai Negeri Sipil (PNS) dalam upaya pencegahan Covid-19

6. SARAN

1. Tersedianya layanan psikologis seperti konseling, healing, hipnoterapi, psikiater, dan ahli jiwa di lingkungan kerja
2. Perlunya perilaku gaya hidup positif, memanaskan makanan di microwave setiap

membeli makanan di masa pandemi covid-19.

3. Kepada petugas yang telah kontak erat dengan penderita covid-19 agar memeriksakan dirinya sendiri serta isolasi mandiri dirumah, sehingga mengurangi resiko orang lain terpapar covid-19 serta mengurangi rasa cemas
4. Perlunya pemberitahuan informasi dan penerapan yang lengkap dalam upaya pencegahan Covid-19 di Dinas Kesehatan Provinsi Sumatera Utara dengan cara membuat sepanduk, promosi kesehatan dan disiplin dalam penerapannya .

DAFTAR PUSTAKA

- Cai, H., Tu, B., Ma, J., Chen, L., Fu, L., Jiang, Y., Zhuang, Q., 2020. Psychological Impact and Coping Strategi of Frontline Medical Staff in Hunan Between Januari and March 2020 during the Outbreak of Coronavirus Disease 2019 in Hubei, China.
- Cheng, Q., Liang, M., Li, Y., He, L., Guo, J., Fei, D., Zhang, Z. (2020). Correspondence Mental Health care for Medical Staf in China during the Covid-19. Lancet.
[https://doi.org/10.1016/S2215-0366\(20\)30078-X](https://doi.org/10.1016/S2215-0366(20)30078-X)
- Dadang Hawari, 2018. Manajemen Stres Cemas

- dan Depresi, Jakarta, Fakultas Kedokteran Universitas Indonesia
- Dr. sepriani Timurtini Limbong, 2020. Virus Corona (Covid-19). Artikel <https://m.klikdokter.com/penyakit/coronavirus>.
- Fadli, Safruddin, Sastria A.A, Sumbara, Rohandi B. (2020). Faktor yang Mempengaruhi Kecemasan pada Tenaga Kesehatan Dalam Upaya Pencegahan Covid-19, Jurnal Pendidikan Keperawatan Indonesia.
- Hariyanto, (2017), psikologis kecemasan keluarga, yogyakarta: salemba medika
- IASC, (2020). Catatan tentang Aspek Kesehatan Jiwa dan Psikososial wabah Covid-19
- Ibid, Kesehatan Mental, hlm 27-28
- Kaplan & Sadock, 2018. Buku ajar keperawatan psikiatri klinis. Ed ke-2. Salemba medika
- Kemenkes, RI. (2020). Perkembangan Kasus Covid-19 Kumulatif di Indonesia, Retrieved from <http://pusatkrisis.kemkes.go.id>
- Lai, J. Ma, Wang, Cai, Hu, Wei, Wu, Du, Chen, Li, Tan, Kang, Yao, Huang, Wang, Wang, Liu, Hu. (2020). Factor Associated With Mental Health Outcomes Among Health Care Workers Exposed to Coronavirus Disease 2019, JAMA network open.
- Nursalam, (2018). Konsep dan Penerapan Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan, 2nd Ed. Jakarta: Salemba Medika.
- Riyanto, A.2013. Pengolahan dan Analisis Data Kesehatan (Dilengkapi Uji Validitas dan Rehabilitas serta Aplikasi Program SPSS).Yogyakarta: Nuha Medika
- Stuart, G. W. Dan Laraia, M.T.2017.Prinsip dan Praktik Keperawatan Psikiatrik.Jakarta: EGC
- Ulfiah, Kardinah, Fenti, Ujang. (2020). Metode Zikir Sebagai Upaya Keluarga dam Menghadapi Kecemasan pandemi Covid-19. <http://digilib.uinsgd.ac.id/30950/1/KTI%20Metode%20Zikir%20Ulfi%20dkk%2000K.pdf>
- WHO. (2020a). Coronavirus Disease 2019 (Covid-19) Situation Raport-67
- WHO. (2020b). The World Health Organization Declared the Coronavirus Outbreak a Global Public Health Emergency. Retrieved From <https://www.worldometers.info/info/coronavirus>